

Research Article

The Concept of Brotherhood in Islam: Overcoming Social Challenges and Building Tolerance

Abdul Halim

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: alingmandar01@gmail.com

Bahaking Rama

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: bahaking.rama@unismuh.ac.id

M. Ilham Muchtar

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: ilhammuchtar@unismuh.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Annujum: Journal of Humaniora and Law.

Received : July 25, 2025

Revised : August 21, 2025

Accepted : September 24, 2025

Available online : October 20, 2025

How to Cite: Abdul Halim, Bahaking Rama, & M. Ilham Muchtar. (2025). The Concept of Brotherhood in Islam: Overcoming Social Challenges and Building Tolerance. Annujum: Journal of Humaniora and Law, 1(4), 148-158. <https://doi.org/10.63738/annujum.v1i4.19>

Abstract

The concept of ukhuwah (brotherhood) in Islam is a fundamental value that teaches the importance of brotherhood, solidarity, and harmony among humanity. Broadly speaking, ukhuwah is divided into several types: ukhuwah insaniyah (human brotherhood), ukhuwah Islamiyah (brotherhood among Muslims), ukhuwah wathaniyah (national brotherhood), and ukhuwah manusiayah (brotherhood among all creatures). Each of these types of ukhuwah has basic principles that lead to the formation of harmonious and mutually supportive social relationships within society. However, in this modern era full of challenges, the values of ukhuwah face various challenges, such as the emergence of divisions and conflicts between Muslims, between religions, and between ethnic groups. This article will also discuss the application of the principle of ukhuwah in addressing contemporary issues, such as increasing solidarity, tolerance, and harmony in a multicultural society. The application of the principle of ukhuwah is expected to be a solution to improve social relations amidst existing differences, create peace, and strengthen a sense of unity and oneness in an increasingly pluralistic global society.

Keywords: Brotherhood, Tolerance, Solidarity, Harmony, Contemporary Issues.

Konsep Ukhuwah dalam Islam: Mengatasi Tantangan Sosial dan Membangun Toleransi

Abstrak

Konsep ukhuwah dalam pandangan Islam merupakan salah satu nilai fundamental yang mengajarkan pentingnya persaudaraan, solidaritas, dan kerukunan di antara umat manusia. Secara

garis besar, ukhuwah dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan), ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan), dan ukhuwah mahlukiyah (persaudaraan terhadap seluruh makhluk). Masing-masing jenis ukhuwah ini memiliki prinsip dasar yang mengarah pada pembentukan hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung di tengah masyarakat. Namun, di era modern yang penuh tantangan ini, nilai-nilai ukhuwah menghadapi berbagai ujian, seperti munculnya perpecahan dan konflik baik antar umat Islam, antar agama, maupun antar suku-bangsa. Artikel ini juga akan membahas penerapan prinsip ukhuwah dalam menghadapi isu-isu kontemporer, seperti meningkatkan solidaritas, toleransi, dan kerukunan dalam masyarakat yang multikultural. Penerapan prinsip ukhuwah diharapkan mampu menjadi solusi dalam memperbaiki hubungan sosial di tengah perbedaan yang ada, menciptakan kedamaian, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat global yang semakin plural.

Kata Kunci: Ukhuwah, Toleransi, Solidaritas, Kerukunan, Isu Kontemporer.

PENDAHULUAN

Ukhuwah, dalam konteks Islam, memiliki makna yang sangat mendalam dan luas. Secara umum, ukhuwah dapat diartikan sebagai ikatan persaudaraan yang berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan, keimanan, dan persatuan. Islam, sebagai agama yang mengajarkan perdamaian dan kesatuan umat, menjadikan ukhuwah sebagai salah satu prinsip utama dalam membangun hubungan yang harmonis, baik antar individu maupun kelompok. Dalam pandangan Islam, konsep ukhuwah meliputi berbagai dimensi, termasuk ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan), ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan dalam konteks kebangsaan), dan ukhuwah mahlukiyah (persaudaraan antara manusia dengan makhluk lainnya). Keempat dimensi ini memberikan panduan tentang bagaimana manusia harus saling menghormati dan bekerja sama untuk menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bersama.

Namun, di tengah dinamika perkembangan zaman, terutama di era modern ini, berbagai tantangan muncul yang mengancam kesatuan dan persaudaraan umat manusia. Perpecahan dan konflik antar umat Islam, antar agama, dan bahkan antar suku-bangsa sering kali mencuat, baik dalam skala global maupun lokal. Fenomena ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk mengembalikan prinsip-prinsip ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tantangan terbesar dalam menjaga ukhuwah di era modern adalah bagaimana mencegah dan mengatasi lahirnya perpecahan dan konflik, yang sering kali berakar dari kesalahpahaman, fanatisme, atau diskriminasi.

Sebagai solusi terhadap tantangan tersebut, penerapan prinsip ukhuwah dalam isu-isu kontemporer menjadi sangat relevan. Dalam masyarakat yang semakin pluralistik dan beragam, prinsip ukhuwah dapat menjadi landasan untuk meningkatkan solidaritas, toleransi, dan kerukunan antar kelompok yang berbeda latar belakang. Penerapan ukhuwah bukan hanya sekadar mengedepankan sikap saling menghormati, tetapi juga melibatkan usaha untuk menciptakan dialog konstruktif antara berbagai kelompok, menjaga hak asasi manusia, dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep ukhuwah dan penerapannya dalam kehidupan

sehari-hari menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai, harmonis, dan penuh kasih sayang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendalami konsep ukhuwah dalam pandangan Islam, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip ukhuwah di Sulawesi Barat. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep ukhuwah, tantangan yang dihadapi, serta penerapan nilai-nilai ukhuwah dalam konteks sosial masyarakat di Sulawesi Barat yang beragam secara etnis dan agama.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder:

- a. Data Primer: Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh agama, masyarakat, akademisi, dan praktisi sosial di Sulawesi Barat. Selain itu, observasi lapangan dilakukan di beberapa lokasi strategis yang mewakili keberagaman masyarakat, seperti tempat ibadah, pusat sosial, dan daerah-daerah yang mengalami konflik sosial atau ketegangan antar kelompok.
- b. Data Sekunder: Sumber sekunder diperoleh melalui kajian literatur, buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan konsep ukhuwah, tantangan ukhuwah di era modern, serta implementasinya dalam konteks Sulawesi Barat. Data sekunder juga mencakup dokumen-dokumen kebijakan lokal yang berkaitan dengan kerukunan sosial dan agama.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai informan, termasuk ulama, tokoh masyarakat, pemimpin organisasi agama, serta individu yang terlibat dalam kegiatan sosial di Sulawesi Barat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai pengertian ukhuwah dan tantangan yang dihadapi di era modern, serta langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk menerapkan prinsip ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti juga akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan kelompok-kelompok masyarakat dengan latar belakang agama dan suku bangsa yang berbeda. Observasi ini dilakukan di tempat-tempat umum dan pusat kegiatan sosial untuk mengidentifikasi bagaimana prinsip ukhuwah diterapkan dalam interaksi sosial.
- c. Studi Dokumen: Pengumpulan data juga dilakukan dengan memeriksa dokumen-dokumen terkait yang mencakup fatwa, pedoman keagamaan, artikel tentang ukhuwah dalam Islam, serta laporan dan kebijakan pemerintah daerah yang menyangkut keberagaman etnis dan agama di Sulawesi Barat.

Pendekatan Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen akan

dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Transkripsi dan Koding: Semua wawancara yang dilakukan akan ditranskrip dan kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan pengertian ukhuwah, tantangan yang dihadapi, serta penerapannya dalam isu-isu kontemporer.
- b. Penyusunan Kategori Tematik: Setelah data dikodekan, peneliti akan mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori tematik yang berkaitan dengan setiap aspek penelitian: (a) Pengertian Ukhuwah, (b) Tantangan Ukhuwah di Era Modern, (c) Penerapan Prinsip Ukhuwah dalam Isu Kontemporer.
- c. Interpretasi dan Pembahasan: Analisis akan dilakukan dengan menghubungkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumen dengan teori-teori yang relevan tentang ukhuwah dalam Islam. Pembahasan ini akan menyoroti bagaimana prinsip-prinsip ukhuwah dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan solidaritas, toleransi, dan kerukunan dalam masyarakat yang beragam, khususnya di Sulawesi Barat.

Prosedur Penelitian

- a. Penentuan Lokasi Penelitian: Penelitian ini akan difokuskan pada Sulawesi Barat, yang dikenal dengan keberagaman etnis dan agama, serta memiliki tantangan sosial yang beragam. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Sulawesi Barat memiliki karakteristik masyarakat yang unik, di mana prinsip ukhuwah dapat diterapkan untuk meningkatkan kerukunan.
- b. Pemilihan Informan: Informan penelitian akan dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang mereka, baik dari segi agama (Islam, Kristen, dan lainnya) maupun etnis (Bugis, Mandar, Toraja, dan lainnya). Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif tentang konsep ukhuwah dalam konteks lokal.
- c. Penyusunan Instrumen Penelitian: Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara semi-terstruktur yang berfokus pada pengertian ukhuwah, tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan ukhuwah di era modern, serta solusi dan aplikasi prinsip ukhuwah dalam masyarakat yang beragam.
- d. Pelaksanaan Wawancara dan Observasi: Peneliti akan melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh agama, pemimpin komunitas, serta masyarakat yang mewakili kelompok agama dan suku yang berbeda. Wawancara akan dilakukan dengan pendekatan yang sensitif dan terbuka untuk menggali pemahaman mereka tentang ukhuwah dan tantangan sosial.
- e. Pengolahan dan Analisis Data: Setelah data terkumpul, analisis akan dilakukan dengan menggunakan perangkat analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam hubungan antar kelompok di Sulawesi Barat serta implementasi prinsip ukhuwah.

Validitas dan Keandalan Data

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, beberapa teknik triangulasi akan diterapkan:

- a. Triangulasi Sumber: Menggunakan berbagai sumber informasi, seperti wawancara dengan berbagai tokoh, observasi lapangan, dan studi dokumen, untuk memperoleh pandangan yang lebih holistik tentang konsep dan penerapan ukhuwah.
- b. Triangulasi Metode: Penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mengonfirmasi temuan dan meminimalkan bias.
- c. Triangulasi Teori: Menghubungkan temuan empiris dengan teori-teori yang relevan tentang ukhuwah dan kerukunan sosial dalam konteks Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Macam-Macam Ukhuwah

a. Makna Bahasa dan Terminologi

Kata ukhuwah (أُخُوَّة) berasal dari akar bahasa Arab *akh* yang secara harfiah berarti "saudara" atau "kawan", dan secara makna dasar berarti memberi perhatian atau mempersaudarakan. Dalam konteks Islam, ukhuwah merujuk kepada ikatan persaudaraan atau persahabatan yang memiliki landasan nilai-keagamaan, nilai kemanusiaan, atau nilai kebangsaan.

Secara terminologis, beberapa literatur mengartikan ukhuwah sebagai "ikatan persaudaraan antara dua orang atau lebih berdasarkan keimanan yang sama, atau kesepakatan atas pemahaman serta kepedulian sosial". Dengan demikian, ukhuwah bukan sekadar hubungan formal atau darah-daging, melainkan ikatan nilai, rasa tanggung-jawab, dan solidaritas.

b. Macam-Macam Ukhuwah

Dalam literatur Islam dan pemikiran keagamaan di Indonesia, dikenal beberapa kategori atau jenis ukhuwah. Berikut uraian tiap jenis beserta karakteristiknya:

1. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang bersifat keislaman, yakni antar sesama pemeluk agama Islam, yang berlandaskan akidah dan keimanan yang sama. Dalam ayat disebutkan: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu..." (QS Al-Hujurât 10) Literatur juga menyebut bahwa ukhuwah Islamiyah akan menghasilkan "persatuan, keadilan, kedamaian, kerukunan, aman, adil dan sejahtera" dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakteristik utama:

- a) Ikatan iman/akidah sebagai basis persaudaraan.
- b) Tidak memandang perbedaan suku, ras, bangsa, asal-negara dalam kalangan muslim.
- c) Bersifat aktif dalam tolong-menolong, memperkuat umat, menjaga ukhuwah antar muslim.

2. Ukhuwah Wathaniyah (Nasabiyah / Kebangsaan)

Ukhuwah Wathaniyah atau ukhuwah kebangsaan merujuk pada persaudaraan yang timbul karena ikatan tanah air, bangsa, atau rakyat yang satu, walaupun mungkin berlainan agama, suku, ras. Sebagai contoh: dalam konteks Indonesia, persaudaraan antar warga negara dari suku/agama berbeda dalam kerangka bangsa dan negara. Ayat yang sering dikaitkan dalam hal perbedaan dan persatuan: "Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu; maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan." (QS Al-Mā'idah 48)

Karakteristik:

- a) Basis persaudaraan: kebangsaan, tanah air, tempat kelahiran.
- b) Menyatukan masyarakat yang berbeda latar suku, agama, budaya dalam komitmen bersama sebagai warga negara.
- c) Menuntut sikap inklusif, saling menghormati antar-komunitas.

3. Ukhuwah Insaniyah / Basyariyah / Ukhuwah Makhluqiyah

Ukhuwah Insaniyah (kadang juga disebut ukhuwah basyariyah) adalah persaudaraan yang cakupannya paling luas: antar seluruh umat manusia, tanpa memandang agama, suku, ras, bangsa, atau asal-usul. Dari sudut Islam, semua manusia adalah keturunan dari Nabi Adam dan Siti Hawa (analogi), sehingga terdapat ikatan kemanusiaan universal.

Karakteristik:

- a) Basis: kemanusiaan, persamaan asal-usul manusia
- b) Memfokuskan pada nilai universal seperti keadilan, kemanusiaan, hak asasi manusia
- c) Menuntut sikap menghormati, menolong, dan menjaga seluruh manusia sebagai 'saudara'

4. Ukhuwah Makhluqiyah (terhadap makhluk hidup)

Beberapa kajian membahas ukhuwah makhluqiyah – yakni persaudaraan atau hubungan harmonis manusia dengan makhluk hidup lain (flora/fauna/linnya) sebagai bagian dari nilai kemanusiaan dan lingkungan. Walaupun literatur lebih sedikit, namun dalam kerangka Islam yang komprehensif, manusia memiliki tanggung-jawab (amanah) terhadap seluruh makhluk dan lingkungan. Sebagai pengembangan dari ukhuwah insaniyah. (Sumber literatur terbatas).

c. Integrasi dan Hierarki Ukhuwah

Meskipun ketiga (atau empat) jenis di atas dibedakan secara konseptual, dalam praktik Islam idealnya saling terintegrasi: ukhuwah Islamiyah memberikan fondasi keimanan; ukhuwah wathaniyah menguatkan persaudaraan kebangsaan; ukhuwah insaniyah memperluas cakupan kemanusiaan universal. Beberapa literatur menyebut bahwa ukhuwah Islamiyah akan mencapai makna yang lebih luas apabila juga mengakomodasi ukhuwah kemanusiaan dan kebangsaan. Dengan kata lain: seorang Muslim yang menjalin persaudaraan secara iman juga idealnya aktif dalam persaudaraan kebangsaan dan kemanusiaan. Dalil al-Quran

yang banyak dijadikan rujukan antara lain: QS Al-Hujurāt 10 (“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara...”) dan QS Al-Mā’idah 48.

Tantangan Ukhuwah di Era Modern

Era modern ditandai oleh globalisasi, pluralitas agama-suku, digitalisasi, kemunculan identitas sektarian, serta tekanan ekonomi dan sosial yang bisa memperlemah ikatan ukhuwah. Berikut tantangan-utama dan bagaimana mengatasinya.

a. Tantangan Utama

1. Perpecahan dan Konflik Antar Umat Islam

Meski ukhuwah Islamiyah ditekankan dalam ajaran, dalam praktik terdapat konflik antar komunitas Muslim (perbedaan mazhab, interpretasi, politik, kekuasaan). Hal ini memunculkan dikotomi “kami vs mereka” di antara muslim. Literatur menyebut bahwa bila persaudaraan tidak dijaga maka bisa muncul permusuhan, kebencian, bahkan peperangan. Faktor-penyebab: kurangnya saling mengenal (ta’aruf), kurangnya saling memahami (tafahum), ego kelompok, penggunaan identitas keagamaan untuk kepentingan politik.

2. Konflik Antar Agama dan Antar Suku-Bangsa

Pluralitas agama dan suku dalam negara modern seperti Indonesia menimbulkan potensi konflik jika persaudaraan kebangsaan dan kemanusiaan tidak dikuatkan. Misalnya diskriminasi, segregasi, intoleransi, eksklusivisme. Literatur menyebut bahwa Islam mengajarkan ukhuwah wathaniyah dan insaniyah sebagai jawaban terhadap perbedaan. Faktor pemicu: fanatisme agama, etnosentrisme, politik identitas, media sosial yang memanasi perbedaan.

3. Rendahnya Kesadaran Kemanusiaan dan Solidaritas

Dalam kehidupan modern, sifat individualisme meningkat, orang kurang peduli terhadap sesama manusia atau makhluk lain, lebih fokus pada keuntungan diri sendiri atau kelompok. Ini melemahkan ukhuwah insaniyah/ makhlukiyah. Tuntutan kompetisi, globalisasi ekonomi, serta tekanan teknologi juga mengubah cara interaksi sosial.

4. Tantangan Digital dan Media Sosial

Media sosial, algoritma echo-chamber, hoaks, ujaran kebencian mempercepat fragmentasi masyarakat. Identitas kelompok (agama, suku, ideologi) menjadi alat mobilisasi. Ukhuwah yang berbasis keikhlasan dan saling menghormati bisa tergerus oleh polarisasi digital.

b. Strategi Mencegah / Mengatasi Perpecahan

1. Penguatan Prinsip Ta’aruf, Tafahum, Ta’awun, Takaful

Penelitian menyebut empat prinsip utama dalam ukhuwah Islamiyah: ta’aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), ta’awun (saling tolong-menolong), takaful (saling memberikan rasa aman) sebagai fondasi. Dengan menerapkan ini:

- a) Ta’aruf → aktif bertemu, berdialog antar-kelompok muslim dan non-muslim

- b) Tafahum → membangun empati, memahami kondisi, kultur, latar belakang
 - c) Ta'awun → kerjasama dalam kebaikan lintas kelompok
 - d) Takaful → jaminan rasa aman dan perlindungan antar anggota masyarakat
- 2. Pendidikan Multikultural dan Nilai Persaudaraan**
Mengintegrasikan nilai ukhuwah ke dalam pendidikan formal dan non-formal agar generasi muda memahami bahwa persaudaraan keimanan maupun kemanusiaan adalah bagian dari ajaran Islam. Literatur menyebutkan bahwa pendidikan ukhuwah harus mencakup aspek kemanusiaan dan pluralisme.
- 3. Memperkuat Identitas Kebangsaan dan Kemanusiaan**
Mendorong kesadaran bahwa sebagai warga negara (ukhuwah wathaniyah) dan sebagai manusia (ukhuwah insaniyah) memiliki tanggung-jawab terhadap persaudaraan. Kebangsaan dan kemanusiaan menjadi perekat di tengah pluralitas.
- 4. Dialog Antar Agama dan Antar Komunitas**
Mendorong forum lintas agama, suku, dan budaya. Islam mengajarkan persaudaraan kemanusiaan sebagai dasar kerja sama. Literaturnya menekankan bahwa faktor universal kemanusiaan menjadi pondasi kerukunan.
- 5. Pengelolaan Media Sosial dan Informasi**
Menanamkan etika ukhuwah dalam ruang digital: menghindari ujaran kebencian, hoaks, isolasi kelompok. Mempromosikan konten positif yang memperkuat persaudaraan dan toleransi.

Penerapan Prinsip Ukhuwah dalam Isu Kontemporer

a. Prinsip-Dasar yang Bisa Diterapkan

Berdasarkan literatur, penerapan ukhuwah mencakup beberapa prinsip operasional yang dapat dihadapkan pada isu kontemporer:

1. Ta'aruf: mengenal siapa "saudaramu" baik dalam iman, kemanusiaan, maupun kebangsaan
2. Tafahum: memahami perbedaan, latar belakang, dan kondisi lain
3. Ta'awun: bekerja bersama dalam kebaikan, saling membantu
4. Takaful: memberikan jaminan rasa aman dan perlindungan
5. Akhlak al-ukhuwah: menjaga sikap saling menghormati, rendah hati, tidak membeda-bedakan atau memusuhi
6. Kepedulian lintas-identitas: tidak hanya terhadap sesama muslim, tetapi juga terhadap warga negara dan manusia secara universal.

b. Contoh Isu Kontemporer & Penerapan

1. Solidaritas dalam Kebencanaan dan Bencana Alam

Di era modern banyak bencana alam (gempa, banjir, tsunami) yang terjadi di Indonesia. Persaudaraan kebangsaan (ukhuwah wathaniyah) dan kemanusiaan (ukhuwah insaniyah) diuji. Contohnya: ketika warga lokal muslim dan non-muslim bersama-sama melakukan evakuasi, pengungsian,

distribusi bantuan tanpa melihat latar agama atau suku. Ini menunjukkan prinsip ta'awun dan takaful bekerja.

2. Konflik Suku-Agama dan Rekonsiliasi

Di wilayah dengan keragaman suku-bangsa dan agama, seperti di Provinsi Sulawesi Barat, penerapan ukhuwah dapat berupa: forum dialog antar pemuda muslim dan non-muslim, proyek bersama pembangunan infrastruktur desa, kegiatan kemanusiaan lintas agama, kampanye toleransi melalui media sosial lokal. Dengan demikian persaudaraan kebangsaan dan kemanusiaan diperkuat dan potensi konflik dapat ditekan.

3. Toleransi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama

Misalnya, dalam masyarakat yang mayoritas muslim tetapi memiliki minoritas agama, penerapan ukhuwah insaniyah dan wathaniyah berarti tidak hanya toleran tetapi aktif menjalin kerjasama sosial (gotong-royong) dengan umat lain: berbagi kegiatan bakti sosial, menjaga lokasi ibadah bersama, mengundang dalam acara adat atau keagamaan lintas-agama. Hal ini menciptakan suasana inklusif dan persaudaraan yang nyata.

4. Tantangan Identitas Digital, Ekonomi dan Globalisasi

Dalam dunia kerja, kampus, dan media sosial: mahasiswa, pekerja lintas suku-bangsa dan agama harus menerapkan ukhuwah Islamiyah dalam konteks muslim-muslim; ukhuwah wathaniyah dalam konteks nasional; ukhuwah insaniyah dalam konteks kemanusiaan global. Misalnya, proyek kolaborasi startup antar etnis, kampanye kesadaran hak asasi, pengembangan ekonomi komunitas yang melibatkan semua pihak.

c. Studi Kasus di Sulawesi Barat

Untuk memperjelas, berikut sebuah contoh hipotesis yang relevan dengan kondisi Sulawesi Barat: Di suatu kecamatan di Sulawesi Barat, terdapat dua komunitas: komunitas A (mayoritas muslim suku Mandar) dan komunitas B (minoritas non-muslim suku Pamona). Kedua komunitas sempat mengalami gesekan sosial karena pembangunan jalan akses yang dianggap memihak satu komunitas. Melalui inisiatif pemerintah kabupaten bersama tokoh agama dan adat, dibentuk "Forum Persaudaraan Kebangsaan" (ukhuwah wathaniyah/insaniyah) yang mengumpulkan pemuka adat, pemuka agama Islam dan Kristen, serta pemuda kedua suku. Mereka menyepakati prinsip bersama: saling mengenal (ta'aruf) dengan acara silaturahmi lintas suku, saling memahami (tafahum) dengan dialog terbuka keperluan dan harapan masing-masing, saling tolong-menolong (ta'awun) dalam pembangunan jalan dan fasilitas umum, serta saling memberikan rasa aman (takaful) melalui pengamanan bersama dalam musyawarah desa.

Hasilnya: konflik mereda, proyek pembangunan berjalan lancar dengan keterlibatan kedua komunitas, rasa "kami" sebagai warga kabupaten muncul menguat ketimbang "kami suku A vs biasa". Ini adalah penerapan ukhuwah wathaniyah/insaniyah dalam konteks konkret. Dalam kerangka keislaman, masyarakat muslim di komunitas A juga mengajak komunitas B dalam bakti sosial Ramadan - pembagian paket sembako tidak hanya untuk muslim tetapi seluruh

warga, menunjukkan ukhuwah insaniyah dan ukhuwah Islamiyah yang dibuka ke kemanusiaan universal.

d. Langkah Praktis Untuk Masyarakat yang Beragam

1. Membangun silaturahmi lintas identitas – acara kebersamaan antar-agama, suku, ras di tingkat desa/kelurahan.
2. Mendorong proyek kolaborasi sosial – misalnya gotong-royong memperbaiki fasilitas umum, tanggap bencana, lomba kebudayaan bersama.
3. Mengimplementasikan program pendidikan persaudaraan – di sekolah, kampus: kurikulum dan ekstra-kurikuler yang mengajarkan nilai ukhuwah, toleransi, pluralisme.
4. Memanfaatkan media sosial untuk kampanye persaudaraan – membuat konten positif tentang kebhinekaan dan persaudaraan.
5. Memfasilitasi dialog dan rekonsiliasi – ketika muncul gesekan suku atau agama, lembaga-agama keagamaan dan adat bertindak sebagai mediator mengedepankan prinsip ukhuwah.
6. Menanamkan tanggung-jawab kemanusiaan – bantuan sosial, kerjasama antar komunitas tanpa memandang latar; memperluas ukhuwah ke makhluk hidup dan lingkungan hidup.
7. Monitoring dan evaluasi kerukunan lokal – pemerintah daerah bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat memantau suhu sosial, mendeteksi potensi konflik, dan memperkuat jaringan persaudaraan.

KESIMPULAN

Kesimpulan Konsep ukhuwah dalam Islam memiliki fondasi yang kuat – baik dalam aspek keimanan (ukhuwah Islamiyah), kebangsaan (ukhuwah wathaniyah), maupun kemanusiaan universal (ukhuwah insaniyah/basyariyah), dan bahkan bisa diperluas ke makhluk lainnya (ukhuwah mahlukiyah).

Di era modern, tantangan ukhuwah makin kompleks: konflik antar muslim, antar agama/etnis, tantangan globalisasi, dan media digital. Untuk menanganinya, diperlukan penanaman nilai-ukhuwah melalui prinsip ta'aruf, tafahum, ta'awun, takaful yang dijalankan secara nyata

Penerapan prinsip ukhuwah dalam isu kontemporer sangat penting untuk meningkatkan solidaritas, toleransi, dan kerukunan, khususnya dalam masyarakat yang beragam seperti di Sulawesi Barat. Studi kasus di tingkat lokal menunjukkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., et al. (2019). Dakwah Multikultural: Ukhuwah Insaniyah dan Kerjasama Antarumat Beragama. *Detikcom*.
- Faesal, M. (2022). Konsep Ukhuwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Kehidupan Bermasyarakat (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 10). *Journal Al Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 1-14. journal.staidk.ac.id.
- Hassannusi, R. D. M. (2022). Implementation of Ukhuwah Values in the Form of... (Meninjau Nilai-Ukhuwah Wathaniyah, Insaniyah). *Jurnal Kemenag*.
- Herwani. (2020). Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an. *Cross Border: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 294-301.

- Iryani, E. (2024). Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam... (Meninjau Persaudaraan Universal, Nasional, dan Kemanusiaan). *Neliti*.
- Kadir, S. (2025). Pergeseran Pemikiran Islam di Era Digital, Tantangan dan... *IQRA: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Unismuh Palu*.
- Kakak, A. (2021). Konsep Ukhuwah Perspektif Al-Qur'an. *Al-Wajid: Jurnal Kajian Islam*. E-Journal IAIN Bone.
- Mahriani, E. (2020, July 23). Memaknai Ukhuwah Wathaniyyah bagi Warga Negara Indonesia. *UIN Antasari Banjarmasin*. uin-antasari.ac.id. Memahami 3 Jenis Ukhuwah dalam Islam". (2022). *Media Indonesia. Media Indonesia*.
- Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah: Serikat Tolong Menolong Al-Amin. (2022). *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 2(3). DOI: 10.54082/jupin.97.
- Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan." (2015). *Intizar*, 21(2), 321-336. *Jurnal Raden Fatah*.
- Konsep Ukhuwah Wathaniyah...". (2025, August 6). *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies. Al-Afkar*.